

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai transmigrasi merupakan pembahasan yang dirasa perlu untuk diperbincangkan. Karena transmigrasi merupakan salah satu program pemerintah yang memiliki pengaruh yang besar dalam hal pembangunan nasional. Walaupun tidak bisa dipungkiri di balik keberhasilan program pemerintah ini, juga banyak kelemahan dan kekurangan yang terjadi selama proses ini berlangsung. Namun demikian transmigrasi sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Suparno (2007:1) mengatakan bahwa:

Di Indonesia, transmigrasi bukanlah fenomena baru. Dalam hal ini, masyarakat dan pemerintahan di Indonesia telah mengakumulasi berbagai pengalaman ihwal bagaimana transmigrasi dilaksanakan. Pada permulaan abad ke-20 misalnya, pemerintah Hindia Belanda memulai pelaksanaan program pemindahan penduduk dari Pulau Jawa ke berbagai wilayah di Pulau Sumatera.

Jadi program transmigrasi bukanlah sesuatu yang baru. Karena pada awalnya transmigrasi juga pernah dilakukan oleh Pemerintah Hindia-Belanda yang tentunya memiliki tujuan yang berbeda dengan transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah di kemudian hari.

Setelah puluhan tahun perpindahan penduduk melalui transmigrasi dilaksanakan, kontribusinya dalam pembangunan bangsa cukup besar. Namun demikian, prestasi itu masih dihadapkan kepada berbagai kendala yang belum

dapat diatasi secara tuntas. Ibarat perjalanan, kadangkala mulus, kadangkala tersendat, namun akhirnya berjalan lagi.

Transmigrasi adalah alat atau cara yang posisinya dalam pembangunan bangsa sebagai penunjang suksesnya sektor pembangunan lain. Walaupun disadari ada kelemahan dan kekurangan selama ini, kondisi obyektif lapangan menunjukkan bahwa program transmigrasi telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Melalui transmigrasi, jutaan potensi sumberdaya alam yang kurang bermakna telah berhasil digali dan dikembangkan. Minimal ada sekitar 3.500-an desa baru yang tumbuh dari belantara dan semak belukar di seluruh Indonesia. Tentu saja di sana tumbuh dan berkembang berikut infrastrukturnya, yang menampung sekitar 2,2 juta KK atau sekitar 8,8 juta orang bersama penduduk setempat. Dari sekitar 3.500-an desa baru itu, sejumlah 30 desa diantaranya telah berkembang menjadi Ibukota Kabupaten/Kota. Selain itu, melalui program transmigrasi juga telah berhasil membuka areal produksi baru di bidang pertanian tanaman pangan, perkebunan, serta nelayan dan tambak seluas sekitar 3,6 juta Ha. Dari jumlah tersebut, sekitar 300.000 Ha diantaranya adalah areal perkebunan yang mampu menyerap sekitar 150.000 KK. Melalui program ini pula pembangunan fisik dapat terwujud, seperti suksesnya pembangunan waduk raksasa Gajah Mungkur di Wonogiri dan waduk Mrica di Jawa Tengah dan sebagainya. Dari aspek peningkatan taraf hidup, keberhasilan transmigrasi ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan di beberapa UPT. Jika dilihat

kontribusinya dalam memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja, selama ini program transmigrasi telah mampu memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja kepada sekitar 8,8 juta orang. Tentu saja hitungan ini belum termasuk anak keturunan dan dampak dari proses pembangunan transmigrasi itu sendiri yang juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar. (Manuwiyoto, 2004:20-21).

Artinya, program transmigrasi adalah salah satu upaya mengatasi pengangguran yang menjadi persoalan besar bangsa ini dan bukti bahwa transmigrasi merupakan proses investasi jangka panjang.

Program Transmigrasi yang dilaksanakan pemerintah terus berlanjut dengan berbagai daerah yang menjadi tujuannya, terutama daerah yang sedikit penduduknya, luas lahan yang akan diolah, dan sebagainya. Dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, Provinsi Aceh menjadi salah satu target daerah tujuan transmigrasi, termasuk di dalamnya Kota Subulussalam yang pada saat masyarakat transmigran datang Kota Subulussalam belum terbentuk, masih berupa Kabupaten Aceh Selatan.

“Kota Subulussalam adalah salah satu daerah Pemerintahan Kota yang masih relatif muda dan satu-satunya Pemerintahan Kota yang berada di wilayah barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam”. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Subulussalam, 2010:2). Namun pada tanggal 2 Januari 2007 Kota Subulussalam mengalami pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil.

Tentunya masyarakat transmigran yang mengikuti program transmigrasi yang menjadikan Aceh, terutama Kota Subulussalam menjadi daerah tujuannya ada faktor pendorongnya. Di samping dikarenakan program pemerintah saat itu, faktor pendorong lainnya dikarenakan para transmigran tersebut ingin mengubah nasib, dengan kata lain meningkatkan taraf hidup mereka. Dahulunya ketika di daerah asal, mereka adalah para petani kecil atau buruh tani yang tidak memiliki lahan untuk digarap, dikarenakan kepadatan penduduk sehingga menjadikan tanahnya menjadi terlalu sempit, maka para transmigran ikut serta dalam program tersebut dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik ke depannya dari pada kehidupan sebelumnya.

Pada tahun 1981 dimulailah penempatan masyarakat transmigrasi di daerah yang kini disebut Kota Subulussalam. Para transmigran yang berasal Jawa tersebut mulai menghuni tempat-tempat di Kota Subulussalam. Lahan-lahan kosongpun mulai dibangun dan diisi, hingga terbentuklah Desa Mukti Makmur.

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat transmigrasi terus berusaha memperbaiki kehidupan di Desa Mukti Makmur, terutama dalam bidang perekonomian. Karena itu merupakan salah satu tujuan masyarakat transmigran berpindah dari daerah asalnya.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat transmigran di Desa Mukti Makmur adalah berkebun, yakni berkebun sawit dan karet. Selain dari itu, para ibu juga ikut serta mengembangkan perekonomian dengan melanjutkan keahlian ketika berada di daerah asal dengan membuat tahu, tempe, tape, keripik ubi dan

keripik pisang serta sayur-mayur yang kemudian dijual keliling Kota Subulussalam dengan mengendarai sepeda dan kereta serta dijual ke pasar.

Kesuksesan masyarakat transmigrasi di Desa Mukti Makmur dalam bidang perekonomian ini membuat Desa Mukti Makmur menjadi Desa Transmigrasi yang unggul dibanding Desa Transmigrasi lainnya di Kota Subulussalam dan secara tidak langsung menjadi daerah transmigrasi percontohan bagi Desa Transmigrasi lainnya di Kota Subulussalam.

Melihat hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan masyarakat transmigran di Desa Mukti Makmur ditambah dengan belum adanya penelitian mengenai hal tersebut dengan judul penelitian, **“Kehidupan Ekonomi Masyarakat Transmigran Desa Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 1981-2015”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang akan diidentifikasi adalah mengenai awal masuknya masyarakat transmigran ke Kota Subulussalam, kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat transmigran Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini pembatasan masalahnya yaitu, lebih memfokuskan kepada

kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam tahun 1981-2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal masuknya masyarakat transmigran ke Kota Subulussalam?
2. Bagaimana kehidupan sosial dan budaya masyarakat transmigran di Desa Mukti Makmur Kota Subulussalam?
3. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Mukti Makmur Kota Subulussalam tahun 1981-2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui awal masuknya masyarakat transmigran ke Kota Subulussalam
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial dan budaya transmigran Desa Mukti Makmur, Kota Subulussalam
3. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi Desa Mukti Makmur, Kota Subulussalam tahun 1981-2015

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian tentunya diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan dapat bermanfaat untuk:

1. Dengan mengetahui kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi di Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam tahun 1981-2015, maka kita akan mengetahui kehidupan ekonomi masyarakat transmigrasi dari tahun ke tahun.
2. Mengetahui kehidupan sosial dan budaya masyarakat transmigran di Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam
3. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah
4. Menambah informasi bagi peneliti selanjutnya
5. Menambah informasi kepada masyarakat Kota Subulussalam, terkhusus Desa Mukti Makmur tentang kehidupan masyarakat Transmigrasi di Desa Mukti Makmur 1981-2015
6. Untuk menambah khasanah kepustakaan ilmiah UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY